

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Technological-Pedagogical-Content-Knowledge* (TPACK)

Kiki Cahya Yolanda^{1*}, Venny Oktaviany¹, Risky Dwiprabowo¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*kikicahyayolanda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Tematik Indahnya Keragaman Di Negeriku pada siswa SDN Setia Asih 02. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara kolaborator, peneliti, wali kelas dan siswa. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Setelah dilakukan analisis data. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata tes Tematik pada setiap siklus meningkat pada tahap pra siklus hanya 14 siswa (44%) kemudian pada siklus I siswa yang mencapai KKM (75) sebanyak 20 siswa (64%), pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 28 siswa (90%). Sedangkan, persentase nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 83,33% dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 100%. Untuk persentase nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66,67% dan pada siklus II sebesar 100%, serta hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar Tematik melalui penerapan model *pembelajaran technological-pedagogical-content-knowledge* (TPACK) menggunakan video pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Dari hasil penerapan model pembelajaran *technological-pedagogical-content-knowledge* (TPACK) menggunakan video pembelajaran pada pelajaran Tematik Indahnya Keragaman Di Negeriku dari siklus I, dan II, dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *technological-pedagogical-content-knowledge* (TPACK) dengan video pembelajaran sangat signifikan pada siswa SDN Setia Asih 02.

Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik, TPACK.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Dunia saat ini digemparkan oleh virus berbahaya yaitu virus corona atau Covid-19. Sekarang ini dampak penyebaran virus corona kian pesat dengan terus bertambahnya kasus positif di masyarakat. Berdasarkan data (Ana Widyastuti, 2021) yang di dapatkan dari portal *World Health Organisation* (WHO) bahwa hingga Kamis, 23 April 2020, sebanyak 2.549.632 kasus positif dan 175.825 kasus kematian.

Pemerintah Republik Indonesia menginstruksikan untuk melakukan gerakan kerja di rumah atau *Work Form Home* (WFH) yang mengharuskan masyarakat untuk bekerja secara remote dari rumah mereka masing-masing dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran virus corona ini. Instruksi langsung dari pemerintah juga wajib di ikuti oleh para pelajar sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus corona. Akhirnya, berbagai alternatif metode pembelajaran seperti pembelajaran daring atau online learning pun diterapkan.

Saat ini pelaksanaan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Indonesia selama pandemi dinilai belum berjalan secara optimal, salah satunya adalah mengenai hasil belajar siswa yang menurun selama pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Rendahnya hasil belajar merupakan masalah yang harus segera diperbaiki dalam proses pembelajaran, "*Teachers or educators play a crucial role in the realization of national education due to their direct involvement in pedagogical activities at schools*" (Utami & Viozeza, 2020). Oleh karena itu diperlukan peninjauan kembali terhadap strategi pembelajaran yang telah digunakan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas IV A SDN Setia Asih 02 Tarumajaya Bekasi, proses kegiatan belajar mengajar belum juga dilakukan karena kebijakan yang ditetapkan pemerintah terkait wabah covid-19 untuk menerapkan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran virus corona, dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Proses pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan dari tanggal 16 Maret 2020. Sistem belajar yang semula tatap muka menjadi sistem daring atau online dengan memanfaatkan teknologi. Dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV A di SDN Setia Asih 02 masih rendah, khususnya pada mata pelajaran Tematik. Pada mata pelajaran Tematik Indahya Keragaman Di Negeriku yaitu menguraikan Keragaman yang ada di Indonesia dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dari 32 siswa yang ada di kelas IV A, hanya 14 siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 44% sedangkan 18 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 56%.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya bahkan dimulai dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyatasehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Abdul Majid, 2014).

Model pembelajaran *technological-pedagogical-content-knowledge* (TPACK) Koehler, Mishra, & Chain mendefinisikan TPACK merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dikuasai guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran. Pada perkembangannya, TPACK telah menjadi kerangka kerja atau *framework* yang dapat digunakan untuk menganalisis pengetahuan guru terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran. (M. Koehler, Mishra J., & W. Cain, 2013; Imam Fitri Rahmadi, 2016).

Sedangkan menurut pendapat (Koehler & Mishra, 2009; Santi & Yohana, 2019) model pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) atau pengetahuan teknologi pedagogik dan konten adalah pengetahuan tentang penggunaan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk mengajarkan suatu konten dengan baik. Ketujuh pengetahuan tersebut perlu dikuasai oleh calon guru masa depan yang akan mengajar dalam lingkungan belajar yang dipenuhi dengan berbagai instrumen teknologi.

Tujuan dari menerapkan model pembelajaran *technological-pedagogical-content-knowledge* (TPACK) menggunakan video pembelajaran adalah mempermudah peserta didik dalam mempelajari konsep-konsep materi pelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik. Multimedia Interaktif menyajikan pembelajaran yang menyenangkan karena dilengkapi bahan ajar yang dilengkapi berbagai video, gambar dan animasi. Video berfungsi untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep materi pembelajaran tematik *Indahnya Keragaman di Negeriku*. (Arief Sadiman; 2017).

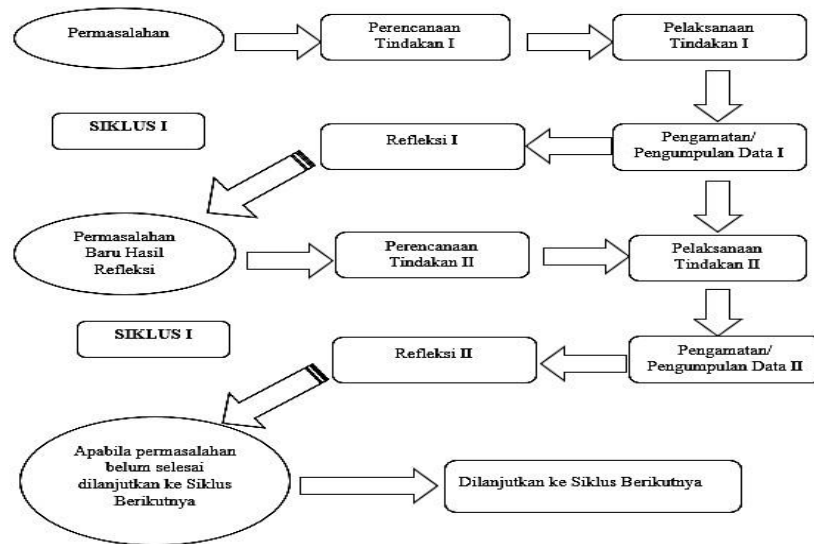
Model pembelajaran *pembelajaran technological-pedagogical-content-knowledge* (TPACK) menggunakan video pembelajaran ini, akan dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sehingga lebih mudah untuk memahami materi pelajaran tematik *Indahnya Keragaman di Negeriku* dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sehingga tujuan belajar tercapai dengan memuaskan.

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu solusi yang ditawarkan penelitian ini untuk memperbaiki keadaan di kelas IV A SDN Setia Asih 02 dengan menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Salah satu model PJJ tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *technological-pedagogical-content-knowledge* (TPACK) menggunakan video pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tindakan yang digunakan dalam pemecahan masalah adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pada prinsipnya Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* diterapkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian kolaboratif yang dilakukan pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tahapan-tahapan yang dikenal sebagai siklus (Tim Dosen STKIP Kusuma Negara, 2015).

Kemmis & McTaggart (2002) mendefinisikan bahwa: penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) praktik-praktik sosial kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap pada gambar 1.



Gambar 1. Siklus Model Kemmis & Taggart (2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Presentase hasil belajar Tematik materi Indahnya Keragaman Di Negeriku siswa kelas IV SDN Setia Asih 02 pada kondisi awal adalah sebesar 44%, hal ini disebabkan guru belum menggunakan metode yang sesuai dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga siswa masih sulit memahami materi pelajaran Tematik yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Dalam kondisi pra siklus, guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran TPACK. Walaupun demikian, ada beberapa poin dalam lembar pengamatan tindakan guru dalam penggunaan model pembelajaran TPACK yang muncul dalam pembelajaran.

Presentase pengamatan tindakan guru pada kondisi awal tersebut adalah 66,67%. Presentase hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah sebesar 64%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan 36% dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ini terjadi karena guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran TPACK sehingga siswa dapat belajar dengan aktif.

Pada siklus I, presentase pengamatan tindakan guru dalam melaksanakan pendekatan kooperatif mencapai 83,33%. Pada siklus I ini guru sudah melaksanakan komponen-komponen TPACK namun belum semua aspek dalam penilaian tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Pada siklus I, presentase pengamatan siswa mencapai 66,67%, karena perhatian siswa belum terpusat pada materi pelajaran pada video pembelajaran. Selain itu, kurangnya perhatian orangtua/walli murid mendampingi siswa saat belajar secara online berlangsung, guru kurang memberikan penjelasan cara pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPACK sehingga masih ada siswa yang tidak mengerti cara mengerjakan soal Tematik Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Oleh karena komponen-komponen yang ada pada model pembelajaran TPACK belum dilaksanakan dengan baik, maka data observasi siswa belum mencapai target indikator keberhasilan seperti yang

diharapkan. Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 42% dibandingkan hasil pada siklus I. Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Hal ini disebabkan guru sudah melaksanakan semua aspek dalam penilaian tersebut dengan baik sehingga terjadi peningkatan sebesar 28% dari proses pembelajaran sebelumnya 64% siklus ke dua menjadi 90%. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana belajar lebih menyenangkan dibandingkan siklus I. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesempatan keterlibatan siswa dalam proses belajar sangat tinggi yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran dan *zoom meeting* sehingga data observasi siswapun menunjukkan peningkatan.

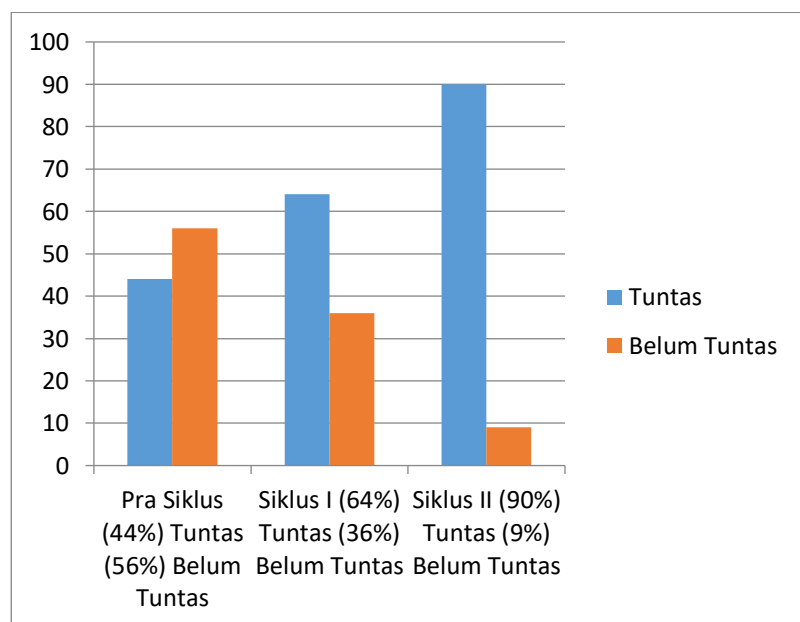
Presentase perbandingan nilai hasil belajar Tematik kelas IV A SDN Setia Asih 02 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Tuntas dan Belum Tuntas	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	14 (44%)	20 (64%)	28 (90%)
2.	Belum Tuntas	18 (56%)	12 (36%)	4 (9%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari tahap pra siklus yaitu nilai rata-rata 69,88, pada siklus I nilai rata-rata meningkat 74,14 dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,19.

Grafik peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar Tematik dari pra siklus, siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Tematik Siswa

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran TPACK dengan media video pembelajaran terjadi peningkatan dari Pra Siklus 44% siswa tuntas belajar, Siklus I 64% siswa tuntas belajar, dan Siklus II 90% siswa tuntas belajar. Peningkatan siswa yang tuntas belajar Pra Siklus ke Siklus I 20%, dan Siklus I ke Siklus II 26%. Kegiatan siklus I dan siklus dapat dilihat pada gambar 3.



(kegiatan siklus I)

(kegiatan siklus II)

Gambar 3. Kegiatan siklus I dan siklus II

Hasil penelitian menyatakan model pembelajaran TPACK dengan media video pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar tematik *Indahnya Keragaman di Negeriku* kelas IVA SDN SETIA ASIH 02 Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti mengkaji dari beberapa hasil penelitian yang mendukung atau relevan yaitu hasil penelitian Raode dan Okky guru mampu menghasilkan video pembelajaran yang mengintegrasikan *Technological, Pedagogical, dan Content Knowledge* (TPACK). Presentase peningkatan penguasaan TPACK para guru yang mengikuti pelatihan sebesar 84%.

Karena tiap siklus terdapat kenaikan maka dapat dikatakan; dalam pembelajaran menggunakan Model *Technological-Pedagogical-Content-Knowledge* (TPACK) dan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Tematik; *Indahnya Keragaman di Negeriku* pada siswa kelas IVA SDN SETIA ASIH 02 Tarumajaya Bekasi. Hal ini dapat dinyatakan hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran TPACK merupakan solusi sangat baik saat pembelajaran secara *online* yang telah dibuktikan pada penelitian ini, Hal ini disebabkan model pembelajaran TPACK selain memudahkan guru mengintegrasikan teknologi dengan konten pedagogik juga membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran secara *online* sehingga siswa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dampak positifnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan melalui model pembelajaran TPACK dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada pelajaran Tematik *Indahnya Keragaman Di Negeriku*.

REFERENSI

- Annugraini, Andiaz, Jurnal Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Non Fiksi Dengan Metode Mind Mapping. Jakarta : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Ii, 2020.
- Imamah, N, Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivisme Dipadukan Dengan Video Animasi Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan. Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia.1 (1). 32-36. 2012.
- Ismail Raode, Imawan Okky Riswandha, Meningkatkan Penguasaan Tpack Guru Di Papua Melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Masyarakat Mandiri. Vol. 5 No.1, 2021.
- Karli Hilda, Penerapan Pembelajaran Tematik Sd Di Indsonesia, Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Upi, Vol. 2 No.1, 2016.
- Majid, Abdul, Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Oktaviana Eva, Yudha Chrisnaji Banindra, Iasha Citra, “Pengembangan Permainan Multiply Cards Sebagai Media Pembelajaran Perkalian Siswa Kelas Ii Sdn Bojong Nangka 01 Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Ii, 2020.
- Rahmadi, Fitri Imam, Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan *Technological, Jurnal Pedagogical, Content, Knowledge* (Tpack): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. Tangerang : Fkip Universitas Pamulang, 2019.
- Rahayu, Sri, Jurnal *Technological Pedagogical Content Knowledge* (Tpack): Integrasi Ict Dalam Pembelajaran Ipa Abad 21, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ipa Ix, Jurusan Kimia: Universitas Negeri Malang (Um), 2017.
- Sadiman, Arief, Dkk., Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012.
- Salsabila, Unik Hanifah, Dkk. Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Dasar. 2 (2): 1-13. 2020.
- Stkip Kusuma Negara, Tim Dosen, Buku Pedoman Penelitian Dan Bimbingan Skripsi. Jakarta : Stkip Kusuma Negara, 2015.
- Setiawan Yohana, Oktaviana Santi, Jurnal Pgsd, Meningkatkan Minat Belajar Kelas Iv Menggunakan Media Belajar Power Point Berdasarkan Kerangka Kerja Tpack, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2019.
- Sukardi, Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2012
- Susanto, Ahmad, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Utami, P. P., & Vioresa, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Widyastuti, Ana, Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj), Daring Luring, Bdr. Jakarta : Pt. Elex Media Komputindo, 2021.